

IMPLEMENTASI TEAM-BASED LEARNING (TBL) PADA PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Farikah¹, Mursia Ekawati², Rifki Hamdani³

farikahfaradisa@untidar.ac.id¹, mursiaekawati@untidar.ac.id², rifkimtk@untidar.ac.id³

Universitas Tidar

ABSTRACT

It is essential in today's educational environment to adjust to the demands of the digital era. Fostering 21st-century abilities like problem-solving, teamwork, and critical thinking is part of this. It has been found that Team-Based Learning (TBL) is an effective educational strategy for developing these abilities. An overview of TBL's use in higher education is given in this abstract, which is in line with the Ministry of Education and Culture's directive to use cutting-edge teaching strategies. Through cooperative projects, TBL encourages active participation and knowledge gain in addition to improving problem-solving skills. This article explores TBL's tenets and effects in the context of higher education, highlighting the tool's significance in meeting KPIs for in-class learning. Educators and institutions must comprehend the role that TBL plays in developing 21st-century skills.

Keywords: Team-Based Learning (TBL), Higher Education, 21st-century skills, Key Performance Indicators (KPIs), Collaborative Learning.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada abad 21 ini menghadapi berbagai tantangan. Pendidikan diperlukan untuk menyeimbangkan peradaban masyarakat dan mendorong kita menuju orientasi yang kita harapkan. Pada awalnya berbagai sistem manual digunakan, sekarang sudah berubah menjadi sistem digital. Oleh karena itu sistem pendidikanpun harus segera beradaptasi dengan perkembangan zaman yang semakin canggih ini.

Keterampilan-keterampilan penting di abad ke-21 masih relevan dengan empat pilar kehidupan yang mencakup *learning to know*, *learning to do*, *learning to be* dan *learning to live together*. Empat prinsip tersebut masing-masing mengandung keterampilan khusus yang perlu diberdayakan dalam kegiatan belajar, seperti keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, metakognisi, keterampilan berkomunikasi, berkolaborasi, inovasi dan kreasi, literasi informasi, dan berbagai keterampilan lainnya. Pencapaian keterampilan abad ke-21 tersebut dilakukan dengan memperbarui kualitas pembelajaran, membantu mahasiswa/siswa mengembangkan partisipasi, menyesuaikan personalisasi belajar, menekankan pada pembelajaran berbasis proyek/masalah, mendorong kerjasama dan komunikasi, meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa, membudayakan kreativitas dan inovasi dalam belajar, menggunakan sarana belajar yang tepat, mendesain aktivitas belajar yang relevan dengan dunia nyata, memberdayakan metakognisi, dan mengembangkan pembelajaran *student-centered*. Berbagai keterampilan abad ke-21 harus secara eksplisit diajarkan (Nusantara, 2018). Pada era abad 21, keterampilan diperlukan untuk menjadi seorang profesional yang sukses dan terus berkembang. Salah satu keterampilan penting yang semakin menjadi fokus adalah kemampuan untuk bekerja dalam tim dan berkolaborasi dengan orang lain.

Seiring dengan konsep tersebut di atas, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan Keputusan Nomor 3/M/2021 tentang Indikator Kinerja Utama (IKU) Perguruan Tinggi Negeri dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi di Lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2021. Terdapat 8 (delapan)

indikator kinerja utama yang tertuang dalam keputusan tersebut yang salah satunya adalah berkaitan dengan pembelajaran dalam kelas yaitu persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (*case method*) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (*team-based project*) sebagian bobot evaluasi. Salah satu tujuan dari model pembelajaran ini adalah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pemecahan masalah, memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam pembelajaran serta membuat peserta didik lebih aktif dalam memecahkan masalah proyek yang kompleks dengan hasil produk nyata.

Berdasarkan Keputusan Menteri tersebut dinyatakan bahwa kriteria metode pembelajaran di dalam kelas harus menggunakan salah satu atau kombinasi dari metode pembelajaran pemecahan kasus (*case method*) atau pembelajaran berbasis tim/kelompok (*team-based learning*). Namun demikian, artikel ini hanya akan memaparkan konsep tentang pembelajaran berbasis tim/kelompok (*team-based learning*) dilihat dari implementasinya di perguruan tinggi.

METODOLOGI

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi prinsip dan dampak pembelajaran berbasis tim (TBL) dalam konteks pendidikan tinggi. Artikel konseptual ini menggali tujuan, menguraikan prosedur, dan menjelaskan keuntungan menggunakan pembelajaran berbasis tim (TBL) sebagai strategi pendidikan yang efektif untuk pengajaran pendidikan tinggi. Penulis melakukan tinjauan menyeluruh terhadap literatur yang ada tentang Pembelajaran Berbasis Tim (TBL), pedagogi pendidikan tinggi, keterampilan abad ke-21, dan teori pendidikan yang relevan. Langkah ini membantu membangun landasan teoritis untuk penelitian ini dan memberikan wawasan terhadap temuan dan metodologi penelitian sebelumnya. Tinjauan literatur menyeluruh ini dilakukan untuk mengeksplorasi teori, model, dan temuan penelitian yang relevan dengan topik konseptual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

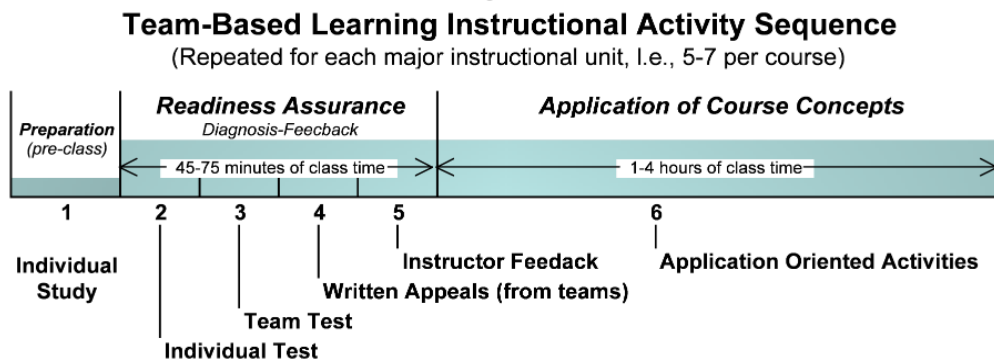
Team-based Project dalam Pembelajaran di Perguruan Tinggi

Pengertian Team-Based Learning

Team Based Learning (TBL) adalah sebuah strategi pedagogik yang menggunakan kelompok mahasiswa bekerja bersama-sama dalam tim untuk mempelajari bahan kuliah. Metode ini lebih bergantung pada interaksi banyak kelompok kecil daripada strategi pembelajaran yang lain. Tujuan pembelajaran utama dalam *Team Based Learning* yaitu mencakup konten dan fokus untuk memastikan bahwa mahasiswa memiliki kesempatan untuk berlatih menggunakan konsep-konsep dalam pembelajaran untuk menyelesaikan masalah (Michaelsen & Sweet, 2008). Pembelajaran berbasis tim menggunakan kerja kelompok untuk mengekspos mahasiswa dan meningkatkan kemampuan mereka untuk menerapkan konten perkuliahan (pembelajaran). Melalui Metode pembelajaran berbasis tim, menggunakan kelompok tidak hanya untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menerapkan konsep perkuliahan, tetapi juga membuat mahasiswa lebih bertanggung jawab atas pekerjaan mereka serta membantu mengembangkan keterampilan interpersonal dan kerja sama tim. Dengan kata lain, pembelajaran berbasis tim (TBL) mungkin lebih mengandalkan interaksi kelompok. Kesimpulan ini didasarkan pada tiga fakta. Pertama, dengan TBL, kerja kelompok sangat penting untuk mengekspos mahasiswa dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menerapkan konten perkuliahan. Kedua, dengan TBL, sebagian besar waktu kelas digunakan untuk kerja kelompok. Ketiga, perkuliahan yang diajarkan dengan TBL

biasanya melibatkan beberapa tugas kelompok yang dirancang untuk meningkatkan pembelajaran dan mempromosikan pengembangan tim dalam belajar mandiri.

Team-Based Learning dirancang untuk membekali mahasiswa dengan konsep dan procedural pengetahuan (Krathwohl, 2002) dan, meskipun beberapa waktu di kelas TBL dihabiskan untuk memastikan bahwa mahasiswa menguasai isi perkuliahan, sebagian besar waktu di kelas digunakan untuk tim tugas yang berfokus pada penggunaan konten perkuliahan untuk memecahkan jenis masalah yang mungkin akan dihadapi mahasiswa di masa mendatang. Gambar 1 menguraikan secara umum berapa waktu dalam satu unit a Kursus TBL diselenggarakan.



Gambar 1. Uraian Waktu Satuan Kegiatan TBL

Metode pembelajaran berbasis tim menggunakan kelompok tidak hanya untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menerapkan konsep perkuliahan, tetapi juga membuat mahasiswa lebih bertanggung jawab atas pekerjaan mereka serta membantu mengembangkan keterampilan interpersonal dan kerja sama tim. *Team-Based Learning* dirancang untuk membekali mahasiswa dengan konsep dan procedural pengetahuan. Meskipun beberapa waktu di kelas TBL dihabiskan untuk memastikan bahwa mahasiswa menguasai isi perkuliahan, sebagian besar waktu di kelas juga digunakan untuk tim tugas yang berfokus pada penggunaan konten perkuliahan untuk memecahkan jenis masalah yang mungkin akan dihadapi mahasiswa di masa mendatang.

Manfaat *Team-Based Learning*

Team-Based Learning (TBL) adalah metode pembelajaran yang melibatkan mahasiswa dalam tim untuk memecahkan masalah dan mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan pengamatan, TBL memiliki manfaat sebagai berikut;

1. Meningkatkan kemampuan berpikir kritis: TBL memungkinkan mahasiswa untuk berpikir secara kritis dan mengambil keputusan dengan mempertimbangkan berbagai sudut pandang dari anggota tim
2. Meningkatkan keterampilan kerja sama: Dalam TBL, mahasiswa bekerja sama dalam tim dan belajar bagaimana berkomunikasi dan membangun hubungan kerja yang baik
3. Meningkatkan partisipasi mahasiswa: TBL memungkinkan mahasiswa untuk lebih aktif terlibat dalam pembelajaran, karena mereka harus berkontribusi pada tim untuk mencapai tujuan pembelajaran
4. Memperkaya pengalaman belajar: Dalam TBL, siswa belajar dari berbagai perspektif dan pengalaman, karena mereka bekerja dengan anggota tim yang memiliki latar belakang dan pengalaman yang berbeda.

Pendapat di atas selaras dengan (Emke et al., 2016) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis tim memiliki manfaat sebagai berikut;

1. Pembelajaran berbasis tim meningkatkan perolehan pengetahuan.
2. Pembelajaran berbasis tim berdampak kecil pada retensi pengetahuan jangka panjang.

3. Latihan lanjutan melalui pembelajaran yang ditingkatkan dapat meningkatkan dampak TBL.

Berkaitan dengan manfaat TBL ini, Michaelsen mengemukakan bahwa TBL dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran, serta mengembangkan keterampilan interpersonal dan berpikir kritis. Sementara Slavin mengemukakan bahwa TBL dapat meningkatkan pencapaian akademik siswa dan mempromosikan keterampilan sosial dan emosional, dan Haidet dan Fecile: Haidet dan Fecile mengemukakan bahwa TBL dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memecahkan masalah, memahami konsep, dan belajar secara kolaboratif. Dari pernyataan di atas, dapat kita ketahui bahwa TBL memberikan manfaat untuk pembelajara. Diantara manfaat TBL ini adalah dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran, serta mengembangkan keterampilan interpersonal dan berpikir kritis. Di samping itu, TBL dapat meningkatkan pencapaian akademik mahasiswa dan mempromosikan keterampilan sosial dan emosional serta juga meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memecahkan masalah, memahami konsep, dan belajar secara kolaboratif.

Elemen dari Team-based Learning

Empat Elemen Penting Pembelajaran Berbasis Tim (TBL) beralih dari sekadar membiasakan mahasiswa dengan konsep perkuliahan menjadi mengharuskan mahasiswa benar-benar menggunakan konsep tersebut untuk memecahkan masalah. Peran utama instruktur (dosen) bergeser dari memberikan informasi menjadi merancang dan mengelola keseluruhan proses instruksional dan peran mahasiswa bergeser dari penerima informasi yang pasif menjadi salah satu yang menerima tanggung jawab untuk pemaparan awal terhadap isi perkuliahan sehingga mereka akan siap untuk pembelajaran dengan kerja tim dalam kelas. Perubahan sebesar ini tidak terjadi secara otomatis dan, berdasarkan pengalaman masa lalu, bahkan mungkin tampak seperti mimpi daripada kenyataan yang dapat dicapai. Namun, mereka adalah hasil yang sangat andal ketika empat elemen penting TBL berhasil diterapkan. Unsur-unsur penting ini adalah:

1. Kelompok- kelompok harus dibentuk dan dikelola dengan baik,

TBL mengharuskan instruktur mengawasi pembentukan kelompok sehingga dia dapat mengatur tiga variabel penting. Salah satunya adalah memastikan bahwa kelompok memiliki sumber daya yang memadai untuk digunakan dalam menyelesaikan tugas mereka dan tingkat sumber daya yang kira-kira sama di seluruh kelompok. Yang kedua adalah menghindari koalisi keanggotaan yang cenderung mengganggu perkembangan kohesivitas kelompok. Yang ketiga adalah memastikan bahwa kelompok memiliki kesempatan untuk berkembang menjadi tim belajar. Mendistribusikan sumber daya anggota. agar kelompok berfungsi seefektif mungkin, mereka juga harus beragam. Setiap kelompok harus berisi campuran karakteristik mahasiswa serta karakteristik demografis seperti jenis kelamin, etnis , dan seterusnya.

2. Akuntabilitas: mahasiswa harus bertanggung jawab atas kualitas kerja individu dan kelompok mereka,

Mahasiswa harus bertanggung jawab untuk kerja individu dan kelompok mereka. Di kelas kuliah, tidak ada kebutuhan nyata bagi mahasiswa untuk bertanggung jawab kepada siapa pun selain instruktur. Sebaliknya, TBL menuntut mahasiswa untuk bertanggung jawab kepada instruktur dan rekan tim mereka untuk kualitas dan kuantitas pekerjaan mereka sebagai satu kesatuan. Akuntabilitas tersebut adalah :

- a. Akuntabilitas untuk persiapan pra-kelas individu.
- b. Akuntabilitas untuk berkontribusi pada tim mereka
- c. Akuntabilitas untuk kinerja tim berkualitas tinggi

3. Siswa harus menerima umpan balik yang sering dan segera
Umpan balik langsung adalah tugas instruksional utama di TBL karena dua alasan yang sangat berbeda. Di samping umpan balik sangat penting untuk pembelajaran dan retensi konten.
4. Rancangan Tugas-tugas kelompok harus mempromosikan pembelajaran dan pengembangan tim.
Aspek paling mendasar dalam merancang penugasan tim yang mempromosikan keduanya yaitu pembelajaran dan pengembangan tim yang memastikan bahwa mereka benar-benar membutuhkan interaksi kelompok.

Ketika keempat elemen penting ini diimplementasikan dalam perkuliahan atau pembelajaran TBL maka pembelajaran akan berjalan dengan baik dan mencapai target yang dikehendaki. Konsep belajar tim berangkat dari ide dasar bahwa kelompok siswa yang terdiri dari 5-7 orang dapat membentuk kelompok belajar yang efektif karena hubungan timbal balik mereka adalah kekuatan terpenting yang dapat saling mendukung dalam belajar. Tujuan yang dicapai dalam metode *Team Based Learning* (TBL) adalah mencoba menyempurnakan metode pembelajaran satu arah yang sudah ada. Mahasiswa diharapkan mampu merespon masalah dan mengembangkan kemampuan untuk berinteraksi dan bekerja lebih baik.

Model-Model Pembelajaran Team-based Learning

Team Based Learning (TBL) adalah strategi pembelajaran berbasis kelompok aktif yang bekerja sama untuk belajar dan menerapkan konsep pelajaran. Kegiatan *Team Based Learning* (TBL) adalah kerja individu, kerja kelompok dan umpan balik langsung, yang dilakukan dalam bentuk pra-pelatihan terstruktur, uji kesiapan individu dan kelompok serta latihan aplikasi. Berikut ini adalah beberapa model pembelajaran *Team-Based Learning* (TBL) beserta penjelasan dan ahlinya.

1. Model TBL Dasar: Model TBL dasar melibatkan mahasiswa dalam tim untuk memecahkan masalah atau kasus yang disajikan oleh instruktur (dosen). Setelah mahasiswa mengerjakan tugas individu, mereka berdiskusi dalam tim untuk mencapai kesepakatan dan memberikan jawaban yang tepat. Ahli yang terkait dengan model ini adalah Larry Michaelsen
2. Model TBL *Peer Instruction*: Model TBL *Peer Instruction* menggabungkan pembelajaran individu dan kolaboratif. Setelah mahasiswa mengerjakan tugas individu, mereka berdiskusi dalam tim untuk memahami konsep yang lebih dalam. Kemudian, instruktur (dosen) memberikan umpan balik dan membantu mahasiswa memperbaiki pemahaman mereka. Ahli yang terkait dengan model ini adalah Eric Mazur
3. Model TBL *Flipped Classroom*: Model TBL *Flipped Classroom* membalikkan peran instruktur (dosen) dan mahasiswa dalam pembelajaran. Mahasiswa mempelajari materi sebelum kelas dan bertemu dengan instruktur dan tim untuk memecahkan masalah atau kasus yang disajikan. Ahli yang terkait dengan model ini adalah Robert Talbert
4. Model TBL Jigsaw: Model TBL Jigsaw memecah materi pembelajaran menjadi bagian-bagian dan menugaskan setiap anggota tim untuk mempelajari satu bagian. Setelah itu, anggota tim saling mengajarkan satu sama lain sehingga semua anggota tim memahami seluruh materi pembelajaran. Ahli yang terkait dengan model ini adalah Elliot Aronson
5. Model TBL Simulation: Model TBL Simulation melibatkan mahasiswa dalam simulasi yang memerlukan kerja sama tim untuk mencapai tujuan. Ini dapat berupa

simulasi bisnis, lingkungan, atau situasi kehidupan nyata. Ahli yang terkait dengan model ini adalah Jim Wright.

Setiap model TBL memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing. Oleh karena itu, penting bagi instruktur (dosen) untuk memilih model yang sesuai dengan konteks dan tujuan pembelajaran.

Desain Pembelajaran *Team-based Learning*

Team-based Learning (TBL) adalah sebuah model pembelajaran kooperatif yang memungkinkan mahasiswa belajar secara tim dalam suatu kelompok kecil yang diatur dengan baik. TBL dapat diterapkan pada berbagai mata pelajaran (matakuliah) dan tingkat pendidikan, dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Berikut ini adalah langkah-langkah untuk merancang pembelajaran TBL:

1. Tentukan tujuan pembelajaran: Tentukan tujuan pembelajaran yang spesifik dan terukur, sehingga dapat mengarahkan desain kegiatan dan evaluasi. Pastikan tujuan tersebut dapat mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik
2. Identifikasi materi pembelajaran: Pilih materi pembelajaran yang akan diajarkan dan sesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Pastikan materi tersebut menantang dan dapat mendorong siswa untuk belajar secara aktif
3. Bentuk kelompok: Buat kelompok dengan jumlah anggota yang sesuai dan terdiri dari siswa dengan latar belakang dan kemampuan yang beragam. Pastikan setiap anggota kelompok memiliki peran yang jelas dalam kelompok
4. Identifikasi tugas-tugas pembelajaran: Tentukan tugas-tugas yang akan diberikan kepada setiap kelompok. Tugas tersebut harus terstruktur dengan baik, terdiri dari beberapa tahap, dan mendorong siswa untuk berdiskusi, berkolaborasi, dan mengembangkan pemahaman mereka
5. Rancang pengalaman belajar: Buat pengalaman belajar yang menarik dan menyenangkan, sehingga mahasiswa tertarik untuk belajar. Gunakan metode-metode pembelajaran aktif seperti diskusi, simulasi, atau permainan peran
6. Sediakan sumber daya: Sediakan sumber daya yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran, seperti buku-buku, media, dan akses ke internet
7. Evaluasi hasil belajar: Evaluasi hasil belajar secara teratur dan gunakan hasil tersebut untuk memperbaiki desain pembelajaran di masa depan. Dalam TBL, evaluasi dilakukan melalui dua tahap, yaitu evaluasi tim dan evaluasi individu. Evaluasi tim dilakukan untuk menilai kemampuan kelompok dalam menyelesaikan tugas, sedangkan evaluasi individu dilakukan untuk menilai kontribusi masing-masing anggota dalam kelompok. Evaluasi individu juga dapat digunakan sebagai dasar untuk memberikan penilaian individu.

Langkah-Langkah Implementasi *Team-based Learning*

Berikut adalah langkah-langkah implementasi *Team-based Learning* (TBL) di dalam kelas:

1. Persiapan: Tentukan tujuan pembelajaran, materi, tugas, jumlah kelompok, dan waktu yang diperlukan. Buat aturan dan harapan yang jelas bagi siswa dalam bekerja dalam kelompok. Berikan pelatihan kepada siswa tentang TBL dan aturan kelompok
2. Pembentukan kelompok: Bentuk kelompok dengan jumlah anggota yang disesuaikan dengan materi pembelajaran dan jumlah siswa di kelas. Pastikan setiap anggota kelompok memiliki peran yang jelas dalam kelompok
3. Pemahaman individu: Ajarkan materi pembelajaran kepada mahasiswa secara individual atau dalam kelompok kecil. Pastikan mahasiswa memahami materi sebelum memulai TBL

4. Tugas kelompok: Berikan tugas yang berkaitan dengan materi pembelajaran dan membutuhkan kolaborasi antar anggota kelompok. Tugas harus terstruktur dengan baik dan membutuhkan diskusi dalam kelompok
5. Diskusi tim: Berikan waktu kepada kelompok untuk membahas tugas dan mencari solusi bersama. Bantu mahasiswa untuk memecahkan masalah dan memahami konsep yang sulit
6. Pertanyaan reflektif: Berikan pertanyaan reflektif untuk memastikan bahwa mahasiswa memahami materi pembelajaran secara mendalam. Pertanyaan ini dapat dijawab secara individu atau dalam kelompok
7. Evaluasi tim: Berikan waktu untuk setiap kelompok untuk mengevaluasi kinerja kelompok mereka. Evaluasi ini dapat dilakukan dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan
8. Evaluasi individu: Berikan penilaian individu untuk setiap anggota kelompok berdasarkan kontribusi mereka dalam kelompok. Penilaian ini dapat didasarkan pada kinerja kelompok atau kinerja individu dalam diskusi atau tugas
9. Refleksi: Berikan waktu untuk mahasiswa untuk merefleksikan pembelajaran mereka. Mintalah mahasiswa untuk menuliskan hal-hal yang mereka pelajari dan bagaimana mereka dapat mengaplikasikan pengetahuan tersebut di masa depan
10. Perbaikan: Evaluasi dan perbaiki desain TBL di masa depan berdasarkan hasil evaluasi dan umpan balik dari mahasiswa

Implementasi TBL memerlukan waktu dan persiapan yang matang. Namun, jika dilakukan dengan baik, TBL dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang materi pembelajaran, meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran, dan meningkatkan kemampuan kolaborasi dan pemecahan masalah mahasiswa

Team-based Learning dalam Pembelajaran di Perguruan Tinggi

Implementasi TBL dalam pembelajaran di perguruan tinggi dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran, meningkatkan kemampuan kolaborasi dan pemecahan masalah pada mahasiswa, dan mempersiapkan mahasiswa untuk bekerja di dunia kerja yang membutuhkan keterampilan kolaborasi. Selain itu, TBL juga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih menyenangkan bagi mahasiswa. Berikut adalah langkah-langkah implementasi *Team-based Learning* (TBL) dalam pembelajaran di perguruan tinggi.

1. Identifikasi materi pembelajaran yang cocok untuk TBL: Tentukan materi pembelajaran yang membutuhkan kolaborasi antara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran
2. Persiapkan tim: Bentuk kelompok dengan jumlah anggota yang disesuaikan dengan materi pembelajaran dan jumlah siswa di kelas. Pastikan setiap anggota kelompok memiliki peran yang jelas dalam kelompok dan mempertimbangkan kemampuan dan minat siswa
3. Ajarkan materi: Ajarkan materi pembelajaran kepada siswa secara individual atau dalam kelompok kecil. Pastikan siswa memahami materi sebelum memulai TBL
4. Berikan tugas kelompok: Berikan tugas yang menantang dan membutuhkan kolaborasi antar anggota kelompok. Tugas harus terstruktur dengan baik dan membutuhkan diskusi dalam kelompok
5. Diskusi tim: Berikan waktu kepada kelompok untuk membahas tugas dan mencari solusi bersama. Bantu siswa untuk memecahkan masalah dan memahami konsep yang sulit

6. Pertanyaan reflektif: Berikan pertanyaan reflektif untuk memastikan bahwa siswa memahami materi pembelajaran secara mendalam. Pertanyaan ini dapat dijawab secara individu atau dalam kelompok
7. Evaluasi tim: Berikan waktu untuk setiap kelompok untuk mengevaluasi kinerja kelompok mereka. Evaluasi ini dapat dilakukan dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan
8. Evaluasi individu: Berikan penilaian individu untuk setiap anggota kelompok berdasarkan kontribusi mereka dalam kelompok. Penilaian ini dapat didasarkan pada kinerja kelompok atau kinerja individu dalam diskusi atau tugas
9. Refleksi: Berikan waktu untuk siswa untuk merefleksikan pembelajaran mereka. Mintalah siswa untuk menuliskan hal-hal yang mereka pelajari dan bagaimana mereka dapat mengaplikasikan pengetahuan tersebut di masa depan
10. Evaluasi dan perbaikan: Evaluasi hasil implementasi TBL dan perbaiki desain TBL di masa depan berdasarkan hasil evaluasi dan umpan balik dari siswa

Kendala dalam Implementasi *Team-based Learning*

Meskipun *team-based learning* (TBL) dapat menjadi metode pembelajaran yang efektif, tetapi ada beberapa kendala yang dapat menghambat implementasi TBL dalam pembelajaran. Berdasarkan pengamatan, berikut adalah beberapa kendala yang mungkin terjadi

1. Persiapan dan waktu: Implementasi TBL membutuhkan persiapan yang matang untuk merancang aktivitas dan materi pembelajaran yang sesuai dengan metode TBL. Selain itu, waktu yang diperlukan untuk melakukan pembelajaran dalam kelompok juga perlu diperhitungkan. Hal ini dapat menjadi kendala jika waktu tersedia terbatas dan persiapan tidak cukup matang
2. Ukuran kelas yang besar: Jika jumlah mahasiswa dalam kelas terlalu banyak, sulit untuk membagi mahasiswa ke dalam kelompok yang efektif. Ini dapat mengurangi efektivitas TBL, karena mahasiswa tidak dapat berinteraksi secara efektif dalam kelompok yang terlalu besar
3. Keterampilan sosial mahasiswa: TBL bergantung pada kemampuan mahasiswa untuk bekerja sama dan berinteraksi dalam kelompok. Jika mahasiswa tidak memiliki keterampilan sosial yang cukup, TBL mungkin tidak efektif atau bahkan menghasilkan konflik di dalam kelompok
4. Evaluasi dan penilaian: Evaluasi dan penilaian TBL memerlukan metode dan alat penilaian yang sesuai untuk mengukur keterampilan dan pemahaman mahasiswa. Hal ini dapat menjadi sulit jika metode penilaian yang digunakan tidak sesuai dengan TBL atau tidak cukup akurat
5. Resistensi dari mahasiswa atau pengajar: TBL mungkin tidak diterima dengan baik oleh mahasiswa atau pengajar jika mereka tidak akrab dengan metode pembelajaran ini atau jika mereka tidak terbiasa dengan pembelajaran dalam kelompok. Hal ini dapat menghambat implementasi TBL dan mengurangi efektivitasnya

Meskipun ada beberapa kendala dalam implementasi TBL, tetapi dengan persiapan yang matang dan pengelolaan yang baik, TBL dapat menjadi metode pembelajaran yang efektif dan bermanfaat bagi mahasiswa.

Contoh Implementasi *Team-based Learning* dalam Pembelajaran di Perguruan Tinggi

Berikut adalah contoh-contoh implementasi *Team-based Learning* (TBL) dalam pembelajaran di berbagai perguruan tinggi, sebagai bentuk inovasi dalam metode pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi, keterampilan sosial, serta keterampilan

akademik mahasiswa.

Model TBL Jigsaw (Team-Based Learning Jigsaw) merupakan model pembelajaran kooperatif yang melibatkan mahasiswa dalam kelompok-kelompok kecil untuk memecahkan masalah dan mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Model ini dapat diterapkan dalam pembelajaran *Research Method* dengan langkah-langkah berikut.

1. Pembentukan kelompok: Siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 anggota dengan kemampuan dan minat yang beragam. Setiap kelompok akan memilih topik penelitian yang berbeda-beda
2. Mempelajari materi: Setiap anggota kelompok akan mempelajari materi yang berkaitan dengan topik penelitian yang mereka pilih secara individu. Materi yang dipelajari dapat berupa jurnal penelitian, artikel ilmiah, atau sumber informasi lain yang relevan
3. Diskusi kelompok: Setelah mempelajari materi secara individu, anggota kelompok akan berkumpul dan berdiskusi tentang materi yang telah dipelajari. Mereka akan saling bertukar informasi dan membantu satu sama lain memahami konsep yang sulit
4. Penugasan individu: Setelah diskusi kelompok selesai, setiap anggota kelompok akan diberikan tugas individu untuk menyelesaikan bagian tertentu dari penelitian. Tugas individu ini harus dikembalikan dalam waktu yang ditentukan
5. Presentasi kelompok: Setelah semua tugas individu selesai, kelompok akan berkumpul kembali untuk menyatukan hasil penelitian mereka menjadi satu presentasi. Setiap anggota kelompok akan mempresentasikan bagian penelitian yang telah mereka kerjakan
6. Evaluasi kelompok: Setelah presentasi kelompok selesai, anggota kelompok akan mengevaluasi kinerja kelompok mereka. Evaluasi ini meliputi penilaian terhadap kontribusi masing-masing anggota kelompok dan keseluruhan kinerja kelompok dalam menyelesaikan penelitian

Dengan menerapkan model TBL Jigsaw dalam pembelajaran *Research Method*, mahasiswa dapat belajar secara kooperatif dan saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, model ini juga dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran dan meningkatkan kemampuan kerja sama serta komunikasi dalam kelompok.

Contoh lain implementasi TBL dalam pembelajaran menulis (writing) pada program studi Pendidikan Bahasa Inggris, dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Pembagian Kelompok Mahasiswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang. Setiap kelompok memiliki anggota yang berasal dari level kemampuan bahasa Inggris yang berbeda-beda, sehingga memungkinkan terjadinya kolaborasi dan dukungan antar anggota kelompok
2. Penentuan Topik Menulis Setiap kelompok diberikan topik menulis yang berbeda-beda, yang disesuaikan dengan level kemampuan bahasa Inggris masing-masing kelompok. Topik menulis dapat berupa esai, artikel, atau ulasan buku
3. Persiapan Materi Mahasiswa diminta untuk mempersiapkan materi dan melaksanakan diskusi dalam kelompok sebelum masuk ke dalam kelas. Dalam persiapan ini, setiap anggota kelompok memiliki tugas yang berbeda-beda, seperti melakukan riset, menulis bagian tertentu dari naskah, atau mengumpulkan data yang dibutuhkan
4. Presentasi Kelompok Setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan naskah yang telah mereka susun dalam bahasa Inggris. Selama presentasi, setiap kelompok

didampingi oleh seorang dosen pembimbing yang memberikan umpan balik dan saran-saran yang konstruktif

5. Diskusi dan Debat Setelah semua kelompok selesai mempresentasikan naskahnya, dilakukan sesi diskusi dan debat antar kelompok. Dalam sesi ini, setiap kelompok diminta untuk membela sudut pandang mereka dan memberikan argumen yang kuat. Mahasiswa lain kemudian memberikan tanggapan dan bertanya tentang sudut pandang kelompok lain
6. Evaluasi dan Penilaian Penilaian dan evaluasi dilakukan terhadap naskah yang telah disusun dan presentasi yang telah dilakukan oleh masing-masing kelompok. Penilaian ini dilakukan oleh dosen pembimbing dan mahasiswa lainnya yang juga terlibat dalam diskusi dan debat

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa implementasi TBL dalam pembelajaran menulis di Pendidikan Bahasa Inggris dapat meningkatkan partisipasi dan kemampuan menulis mahasiswa dalam bahasa Inggris. Selain itu, TBL juga membantu mahasiswa untuk meningkatkan keterampilan sosial dan kerja sama tim yang dapat berguna dalam karier mereka di masa depan.

Namun, selama implementasi TBL dihadapi beberapa kendala seperti waktu yang terbatas dan kurangnya kemampuan bahasa Inggris pada sebagian mahasiswa. Oleh karena itu, diperlukan persiapan yang matang dalam hal penyusunan materi pembelajaran, pemilihan kelompok yang seimbang, dan memberikan dukungan dan pembinaan bagi mahasiswa yang memiliki kemampuan bahasa Inggris yang lebih rendah.

KESIMPULAN

Pencapaian keterampilan abad ke-21 tersebut dilakukan dengan memperbarui kualitas pembelajaran, membantu mahasiswa mengembangkan partisipasi, menyesuaikan personalisasi belajar, menekankan pada pembelajaran berbasis proyek/masalah, mendorong kerjasama dan komunikasi, meningkatkan keterlibatan dan motivasi mahasiswa, membudayakan kreativitas dan inovasi dalam belajar, menggunakan sarana belajar yang tepat, mendesain aktivitas belajar yang relevan dengan dunia nyata, memberdayakan metakognisi, dan mengembangkan pembelajaran student-centered.

Salah satu tujuan dari model pembelajaran ini adalah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pemecahan masalah, memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam pembelajaran serta membuat peserta didik lebih aktif dalam memecahkan masalah proyek yang kompleks dengan hasil produk nyata.

Melalui Metode pembelajaran berbasis tim, menggunakan kelompok tidak hanya untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menerapkan konsep perkuliahan, tetapi juga membuat mahasiswa lebih bertanggung jawab atas pekerjaan mereka serta membantu mengembangkan keterampilan interpersonal dan kerja sama tim.

DAFTAR PUSTAKA

- Emke, A. R., Butler, A. C., & Larsen, D. P. (2016). Effects of team-based learning on short-term and long-term retention of factual knowledge. *Medical teacher*, 38(3), 306-311.
- Krathwohl, D. R. (2002). A revision of Bloom's Taxonomy: An overview", *Theory Into Practice*, 41 (4), 212-218.
- Michaelsen, L. K., & Sweet, M. (2008). The essential elements of team-based learning. *New Directions for Teaching and Learning*, 116, 7–27. <https://doi.org/10.1002/tl.330>
- Michaelsen, L., Sweet, M. & Parmalee, D. (2009) Team-Based Learning: Small Group Learning's Next Big Step. *New Directions in Teaching and Learning*, 7-27.
- Nusantara, T. (2018). Desain Pembelajaran 4.0. Forum Seminar Nasional, Lembaga Penelitian Pendidikan (LPP) Mandala, 1(1), 1–16.